

# Penerapan manajemen strategi terhadap lembaga keuangan syariah (lks) di era digital

**Abd. Azis**

Program Studi Perbankan Syariah , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [230503110067@student.uin-malang.ac.id](mailto:230503110067@student.uin-malang.ac.id)

**Kata Kunci:**

Lembaga keuangan syariah,Teknologi,Manajemen Strategi,inovasi

**Keywords:**

*Islamic financial institutions, technology, strategic management, innovation*

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan manajemen strategis di lembaga keuangan syariah (LKS) di zaman digital, yang ditandai dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi menjadi elemen penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan dalam keuangan syariah. Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, blockchain, dan fintech, LKS mampu memperluas layanan, mempercepat transaksi, dan meningkatkan kepuasan nasabah tanpa mengabaikan prinsip syariah. Penelitian ini juga menggarisbawahi berbagai kesempatan serta tantangan yang dihadapi LKS dalam perjalanan digitalisasi, termasuk pentingnya kesiapan SDM, perlindungan data, dan ketiaatan terhadap hukum Islam. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen digital berdampak positif terhadap efisiensi operasional, peningkatan kepuasan pelanggan, serta pertumbuhan bisnis LKS. Oleh karena itu, strategi manajemen digital yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan langkah penting dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah di zaman modern.

## ABSTRACT

This study explains the application of strategic management in Islamic financial institutions (IFIs) in the digital age, characterized by advances in information and communication technology. Digitalization is a crucial element for improving efficiency, transparency, and service quality in Islamic finance. By utilizing technologies such as artificial intelligence (AI), big data, blockchain, and fintech, IFIs are able to expand services, accelerate transactions, and improve customer satisfaction without compromising Sharia principles. This study also highlights the opportunities and challenges faced by IFIs in their digitalization journey, including the importance of human resource readiness, data protection, and adherence to Islamic law. The analysis shows that the implementation of digital management strategies has a positive impact on operational efficiency, increased customer satisfaction, and IFIs' business growth. Therefore, a digital management strategy that aligns with Sharia principles is a crucial step in strengthening the competitiveness and sustainability of Islamic financial institutions in the modern era.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang manajemen keuangan. Di era ekonomi digital yang serba cepat dan berbasis data, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar yang semakin kompetitif. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah melalui penerapan transformasi digital dalam manajemen keuangan, yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mempercepat, menyederhanakan, dan mengoptimalkan berbagai aktivitas keuangan seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan, penganggaran, hingga analisis keuangan.



*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.*

*Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi proses keuangan, tetapi juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, efektif, dan berbasis data real-time (Nur Diana Dewi et al., 2025). Digitalisasi dalam manajemen keuangan saat ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data analytics, blockchain, dan financial technology (fintech) terbukti mampu memperkuat akuntabilitas, transparansi, serta memperluas akses pembiayaan, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan pengelolaan data secara real-time, sehingga membantu perusahaan merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih cepat, efisien, dan strategis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar pada industri keuangan. Salah satu wujud paling nyata dari perubahan tersebut adalah kemunculan financial technology (fintech), yang berhasil mendisrupsi model bisnis tradisional di sektor keuangan, termasuk perbankan. Inovasi yang dihadirkan fintech telah merevolusi cara masyarakat dalam bertransaksi, menyimpan uang, meminjam dana, hingga mengelola keuangan mereka secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, proses penerapannya masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan utamanya adalah rendahnya kemampuan digital para pelaku usaha, kekhawatiran terhadap keamanan data, serta masih terbatasnya infrastruktur teknologi di beberapa wilayah. Karena itu, penerapan transformasi digital dalam manajemen keuangan harus dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sistem pendukung, dan kebijakan yang dapat mendorong terciptanya akses digital yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Manajemen strategi merupakan elemen penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks perubahan yang cepat, manajemen strategi perlu bersifat adaptif dan responsif terhadap dinamika lingkungan seperti perkembangan teknologi, perubahan pasar, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Penerapan manajemen strategi yang efektif membantu organisasi tetap relevan dan kompetitif di tengah tantangan tersebut (Nababan et al., 2023). Secara umum, manajemen strategi dapat dipahami sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan yang mencakup perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini menuntut kolaborasi antarbagian, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta penggunaan analisis yang tepat agar organisasi dapat mencapai keberhasilan secara optimal. Peningkatan kinerja merupakan upaya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kinerja sendiri mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan individu maupun organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kemampuan dalam mengelola pengetahuan serta menerapkan pembelajaran organisasi memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja, karena pengelolaan pengetahuan yang baik dapat menghasilkan output yang lebih optimal (Hidayat et al., 2022). Proses ini memerlukan pendekatan menyeluruh, mencakup manajemen pengetahuan, tanggung jawab sosial, pengelolaan sumber daya manusia, serta penerapan sistem pengendalian yang efektif.

Dengan mengintegrasikan seluruh aspek tersebut, organisasi dapat mencapai kinerja yang lebih unggul dan berkelanjutan.

Lembaga keuangan adalah institusi yang berperan sebagai perantara dalam sistem keuangan dengan menyediakan berbagai layanan bagi individu, perusahaan, dan masyarakat luas. Secara umum, lembaga keuangan dibagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan non-bank. Keduanya memiliki fungsi utama untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (pemberi pinjaman) kepada pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Lembaga keuangan bank, seperti bank umum dan bank syariah, berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Sementara itu, lembaga keuangan non-bank, seperti lembaga keuangan mikro, lebih berfokus pada penyediaan layanan keuangan yang bersifat khusus dan mudah dijangkau oleh kelompok masyarakat tertentu (mawaddah, 2021). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran manajemen strategi terhadap Lembaga Keuangan Syariah di era digital. Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode kajian literatur untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang manajemen strategi dapat membantu lembaga keuangan syariah (LKS) dapat mendapatkan layanan yang lebih efisien, mengelola keuangan, serta menciptakan inovasi produk sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Data skunder dikumpulkan dari artikel, jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskripsi dan interpretatif.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran manajemen strategi terhadap Lembaga Keuangan Syariah di era digital. Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode kajian literatur untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang manajemen strategi dapat membantu lembaga keuangan syariah (LKS) dapat mendapatkan layanan yang lebih efisien, mengelola keuangan, serta menciptakan inovasi produk sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Data skunder dikumpulkan dari artikel, jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskripsi dan interpretatif.

## **Pembahasan**

### **Peluang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam Transformasi Digital**

Keuangan syariah adalah sistem pengelolaan keuangan yang dijalankan berdasarkan ajaran dan hukum Islam. Prinsip-prinsip dalam sistem ini tidak hanya mengatur struktur dan mekanisme keuangan, tetapi juga diterapkan pada lembaga keuangan serta produk-produk yang mereka tawarkan. Tujuan utama pengelolaan keuangan syariah sebenarnya sama dengan sistem keuangan konvensional, yaitu menyalurkan dana dari nasabah kepada pihak yang membutuhkan. Namun, perbedaannya terletak pada penerapan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, baik untuk pinjaman maupun simpanan, sehingga tetap sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam konteks ini, manajemen keuangan syariah mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya agar tujuan lembaga dapat tercapai secara

efektif dan efisien, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasannya (Zuchroh, 2024).

Peluang utama bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam menghadapi perubahan digital terdapat pada inovasi produk dan peningkatan layanan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, LKS bisa menghasilkan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih modern dan efektif, sekaligus tetap berpegang pada prinsip syariah. Menurut Miskam dan Eksan, digitalisasi memberikan kesempatan besar untuk mengembangkan layanan keuangan syariah yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pembiayaan berbasis teknologi dapat dibuat untuk mendukung sektor mikro dan kecil. Selain itu, produk tabungan serta investasi syariah dapat dihubungkan dengan platform digital, sehingga nasabah bisa mendapatkan akses yang lebih cepat dan mudah. Di samping itu, teknologi juga membantu LKS mempercepat transaksi, memantau risiko secara langsung, dan menyediakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan nasabah. Dalam konteks investasi, digitalisasi memudahkan nasabah untuk mengakses beragam pilihan investasi syariah secara daring, sehingga pengelolaan portofolio keuangan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan praktis (Qothrunnada et al., 2023).

Pada aspek pembiayaan, Lembaga Keuangan Syariah dapat menciptakan produk pinjaman dengan menggunakan teknologi untuk mempercepat proses transaksi, memantau risiko secara langsung, dan menawarkan pilihan pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Di sisi lain, untuk produk tabungan dan investasi, penerapan teknologi memungkinkan Lembaga Keuangan Syariah untuk menghadirkan solusi yang lebih kreatif. Contohnya, platform digital dapat menawarkan opsi investasi syariah yang dapat diakses secara daring, sehingga nasabah lebih mudah dalam mengatur portofolio investasinya. Transformasi digital membuka kesempatan untuk inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah.

Pemanfaatan teknologi memiliki peran besar dalam mendorong inovasi produk dan layanan di sektor keuangan syariah. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analisis big data, dan blockchain membuka peluang baru untuk mengelola risiko dengan lebih efisien, mempercepat proses verifikasi, serta menciptakan produk keuangan berbasis kontrak syariah yang lebih kompleks dan modern. Salah satu contohnya adalah penggunaan robo-advisor dalam investasi syariah, yaitu teknologi yang dapat menilai risiko, mengatur aset, dan memberikan rekomendasi investasi yang sesuai dengan prinsip Islam secara otomatis. Inovasi ini tidak hanya membuat proses investasi lebih mudah dan efisien, tetapi juga memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berinvestasi secara syariah. Secara keseluruhan, penerapan teknologi dalam keuangan syariah merupakan upaya menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan layanan yang lebih aman, cepat, dan sesuai dengan prinsip syariah:

Robo-advisor dalam investasi syariah adalah teknologi yang menggunakan sistem otomatis untuk membantu nasabah mengelola portofolio investasinya. Dengan memanfaatkan algoritma dan kecerdasan buatan (AI), robo-advisor dapat menganalisis profil risiko serta preferensi investasi setiap nasabah. Dalam konteks keuangan syariah, teknologi ini memberikan rekomendasi investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga nasabah bisa berinvestasi dengan cara yang etis dan sesuai syariah.

Selain itu, robo-advisor mampu secara otomatis mengatur dan mendiversifikasi portofolio investasi berdasarkan pedoman syariah, termasuk memastikan pembagian aset yang proporsional dan hanya berinvestasi pada perusahaan yang mematuhi ketentuan syariah.

Teknologi blockchain berperan penting dalam menciptakan transparansi dan keamanan pada transaksi keuangan syariah. Melalui sistem pencatatan yang terdesentralisasi, setiap transaksi dapat dipantau secara langsung dan akurat, sehingga memastikan semua proses tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, blockchain juga memberikan perlindungan tinggi terhadap data transaksi karena sistemnya sulit dimanipulasi dan sangat aman. Dengan demikian, teknologi ini mampu meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap kejujuran, keandalan, dan integritas produk maupun layanan keuangan syariah yang mereka gunakan.

Fintech atau teknologi finansial berperan besar dalam mewujudkan layanan keuangan yang lebih inklusif bagi masyarakat. Melalui platform pembiayaan peer-to-peer (P2P), fintech memungkinkan terjadinya transaksi pembiayaan langsung antarindividu dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Inovasi ini menjadi solusi bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mendapatkan akses ke layanan keuangan tradisional. Selain itu, penggunaan fintech juga memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran secara digital tanpa harus membawa uang tunai. Berkat adanya dompet digital dan aplikasi pembayaran berbasis syariah, setiap transaksi tetap terjamin sesuai dengan nilai-nilai dan ketentuan hukum Islam.

Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan analisis data untuk memahami perilaku dan kebutuhan para nasabahnya dengan lebih baik. Melalui pengolahan data yang akurat, lembaga dapat menyesuaikan produk dan layanan sesuai dengan preferensi masing-masing individu, sehingga nasabah mendapatkan pengalaman yang lebih personal dan memuaskan. Selain itu, analisis data juga membantu lembaga dalam memahami kondisi ekonomi serta membuat perkiraan yang lebih tepat. Informasi ini sangat berguna bagi nasabah untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan dalam mengelola risiko keuangan secara lebih efektif.

Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan analisis data untuk memahami perilaku dan kebutuhan para nasabahnya dengan lebih baik. Melalui pengolahan data yang akurat, lembaga dapat menyesuaikan produk dan layanan sesuai dengan preferensi masing-masing individu, sehingga nasabah mendapatkan pengalaman yang lebih personal dan memuaskan. Selain itu, analisis data juga membantu lembaga dalam memahami kondisi ekonomi serta membuat perkiraan yang lebih tepat. Informasi ini sangat berguna bagi nasabah untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan dalam mengelola risiko keuangan secara lebih efektif.

### **Implementasi Transformasi Digital pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)**

Penerapan transformasi digital di lembaga keuangan syariah (LKS) tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi semata, tetapi juga mencakup perubahan besar dalam budaya kerja, proses operasional, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Transformasi ini dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperluas jangkauan layanan, serta memastikan semua

aktivitas tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Digitalisasi keuangan syariah sendiri merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi agar transaksi keuangan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa batasan waktu. Selain memberikan kemudahan, digitalisasi ini juga membantu masyarakat, terutama yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan keuangan, agar lebih mudah mengakses berbagai produk dan layanan keuangan syariah, termasuk fasilitas pembiayaan. Dengan demikian, transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang adil, inklusif, dan sesuai nilai-nilai Islam (Sudarmanto et al., 2024).

Dalam proses digitalisasi, penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan syariah yang lebih modern dan efisien. Berdasarkan pandangan model penerimaan teknologi, suatu inovasi atau teknologi baru akan lebih mudah diterima oleh masyarakat apabila memenuhi dua hal utama: mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi penggunanya. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, model ini membantu menilai sejauh mana penerapan teknologi dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi nasabah. Jika kedua aspek tersebut terpenuhi, maka masyarakat akan lebih terbuka untuk menerima dan menggunakan layanan digital syariah secara luas.

#### **Ada empat strategi dalam menerapkan transformasi digital pada keuangan syariah:**

Langkah pertama dalam menerapkan transformasi digital adalah memiliki orientasi strategis yang berlandaskan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebelum mengadopsi teknologi baru, lembaga keuangan syariah perlu memahami dengan baik nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dari setiap kegiatan operasionalnya. Hal ini penting agar penggunaan teknologi tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga tetap menjamin kepatuhan terhadap hukum dan etika syariah. Sejalan dengan pendapat Ulhaq dan Al Fajar, penerapan teknologi informasi dalam sistem perbankan syariah harus selalu disertai dengan aturan dan panduan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Langkah kedua adalah penerapan kecerdasan buatan (AI) dan analisis data dalam operasional lembaga keuangan syariah. Teknologi ini dapat membantu lembaga memahami pola perilaku nasabah, memprediksi tren pasar, serta membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Dengan analisis berbasis data, layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap nasabah secara lebih personal, sekaligus membuka peluang bisnis baru yang lebih menguntungkan. Selain itu, teknologi blockchain juga bisa digunakan untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam setiap transaksi keuangan syariah, sehingga kepercayaan nasabah terhadap sistem semakin kuat. Melalui sistem yang terdesentralisasi, setiap transaksi dapat diawasi secara langsung dan dicatat dengan aman tanpa bisa diubah, sehingga menambah kepercayaan terhadap kejujuran dan integritas dalam operasional lembaga keuangan syariah. Selain itu, penggunaan teknologi finansial (fintech) memungkinkan lembaga keuangan syariah memberikan layanan yang lebih inklusif dan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Berbagai inovasi seperti platform pembiayaan peer-to-peer, layanan perbankan berbasis ponsel, serta aplikasi pembayaran syariah membantu mempermudah akses dan menyediakan layanan keuangan yang lebih praktis dan terjangkau bagi masyarakat luas.

Langkah ketiga adalah melakukan perubahan dalam budaya organisasi. Transformasi digital tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi baru, tetapi juga membutuhkan penyesuaian cara berpikir dan bekerja di dalam organisasi. Keterlibatan seluruh karyawan sangat penting, terutama dalam memahami teknologi dan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional lembaga. Dengan budaya kerja yang terbuka terhadap perubahan, fleksibel, dan inovatif, proses digitalisasi dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu menanamkan semangat adaptif dan kolaboratif sebagai bagian dari budaya perusahaan agar transformasi digital dapat berhasil dengan baik. Langkah keempat berfokus pada aspek keamanan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dalam sistem keuangan syariah, perlindungan terhadap data dan keamanan transaksi menjadi hal yang sangat penting. Karena itu, lembaga keuangan perlu menerapkan sistem keamanan yang kuat, seperti penggunaan teknologi enkripsi dan pemantauan yang dilakukan secara berkala, untuk menjaga kerahasiaan serta keaslian informasi nasabah. Selain itu, setiap penerapan teknologi harus tetap sejalan dengan nilai-nilai dan aturan Islam. Lembaga keuangan syariah juga perlu melakukan audit serta evaluasi rutin agar seluruh aktivitas digital yang dijalankan tetap sesuai dengan hukum syariah dan terhindar dari praktik yang tidak diperbolehkan.

### **Tantangan Transformasi Digital di Lembaga Keuangan syariah(LKS)**

Perkembangan pesat teknologi digital di seluruh dunia membuat lembaga keuangan Islam harus mampu bersaing di tingkat global agar tetap menarik dan dipercaya oleh nasabah. Cepatnya inovasi di pasar internasional menjadi tantangan tersendiri bagi sektor keuangan Islam untuk terus menyesuaikan diri dengan tren teknologi yang terus berubah. Perkembangan sektor fintech global telah membawa perubahan besar dalam cara layanan keuangan disediakan dan digunakan oleh masyarakat. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan blockchain melahirkan model bisnis baru yang membuat proses layanan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien. Saat ini, konsumen di seluruh dunia menuntut layanan yang praktis, inovatif, dan mudah diakses. Keberhasilan fintech internasional dalam memenuhi kebutuhan tersebut mendorong lembaga keuangan Islam untuk ikut berinovasi agar tidak tertinggal, terlebih karena lembaga keuangan konvensional pun terus beradaptasi dan berkembang mengikuti kemajuan teknologi(Sudarmanto et al., 2024).

Fintech konvensional dapat menjadi tantangan bagi industri keuangan Islam, terutama jika produk dan layanan yang ditawarkan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, kondisi ini juga membuka peluang besar untuk mengembangkan fintech berbasis syariah yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Melalui kerja sama dengan penyedia fintech syariah, sektor keuangan Islam dapat memanfaatkan berbagai inovasi teknologi terbaru sekaligus tetap menjaga kepatuhan terhadap aturan syariah. Meski begitu, pesatnya perkembangan teknologi menimbulkan tantangan baru bagi regulator untuk menyesuaikan kebijakan dan peraturan yang ada. Lembaga pengawas keuangan Islam perlu memastikan bahwa setiap inovasi tetap berjalan dalam koridor hukum Islam. Regulasi yang fleksibel dan adaptif sangat dibutuhkan agar sektor keuangan Islam dapat bersaing secara global tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip syariah.

Keuangan Islam menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah ketika menerapkan teknologi modern. Penting bagi lembaga keuangan untuk memastikan bahwa setiap inovasi digital tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam, yang berarti dibutuhkan aturan dan pengawasan yang jelas serta ketat. Dalam penerapan teknologi, lembaga keuangan syariah harus tetap memperhatikan larangan terhadap riba, praktik spekulatif, dan ketidakadilan dalam transaksi. Meskipun teknologi seperti smart contract dan blockchain dapat meningkatkan efisiensi serta keamanan, penerapannya harus selalu mempertimbangkan kesesuaian dengan hukum syariah. Teknologi memang dapat memperkuat transparansi dan perlindungan dalam transaksi, namun sistem yang digunakan harus tetap memastikan kejelasan kepemilikan aset dan keterbukaan informasi. Selain itu, diperlukan mekanisme audit digital yang baru agar setiap proses operasional benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di semua aspek kegiatan keuangan.

Masyarakat yang ikut terlibat dalam proses pengembangan teknologi biasanya akan lebih memahami dan menerima inovasi yang dihasilkan. Partisipasi aktif masyarakat membantu menciptakan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perancangan dan penerapan teknologi, hasil yang diperoleh akan lebih relevan dan mudah diterima. Para pengembang teknologi juga perlu menjaga transparansi serta kejelasan dalam setiap tahap pengembangan, termasuk memperhatikan aspek etika, privasi, dan dampak sosial dari teknologi yang dibuat. Melibatkan masyarakat dalam diskusi mengenai etika teknologi dapat membantu mereka memahami manfaat dan risiko dari kemajuan digital. Selain itu, peningkatan literasi digital menjadi hal yang penting agar masyarakat mampu menggunakan teknologi dengan bijak. Program literasi ini dapat berupa pelatihan penggunaan perangkat teknologi serta kemampuan menilai informasi yang beredar di internet. Hal yang tak kalah penting adalah memastikan bahwa teknologi baru dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk kelompok yang kurang beruntung, agar tercipta kesetaraan dan kesadaran digital yang merata.

### **Dampak penerapan strategi manajemen digital terhadap kinerja (LKS)**

Dampak Implementasi strategi manajemen digital di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja organisasi. Pertama, dari segi efisiensi operasional, digitalisasi dalam bisnis seperti otomatisasi layanan keuangan yang memanfaatkan AI, analisis data besar, dan sistem manajemen berbasis blockchain dapat menurunkan biaya operasional sekaligus mempercepat layanan. Dengan proses yang lebih baik dan mengurangi kesalahan manual, LKS bisa menekan biaya dan memaksimalkan produktivitas sumber daya, yang pada gilirannya langsung mempengaruhi keuntungan lembaga(Tsakila et al., 2024).Kedua, strategi manajemen digital memperkuat kepuasan pelanggan melalui layanan yang lebih cepat, aman, dan transparan. Penggunaan teknologi fintech syariah dan mobile banking memberi kesempatan kepada nasabah untuk memperoleh layanan keuangan sepanjang waktu tanpa batasan tempat. Selain itu, penerapan prinsip syariah dalam teknologi ini memberi rasa aman bagi nasabah yang menjunjung nilai-nilai halal serta etika dalam transaksi. Kepuasan ini tidak hanya memperkuat loyalitas pelanggan, tetapi juga membuka

peluang untuk memperluas jangkauan basis pelanggan yang lebih luas, termasuk segmen yang sebelumnya sulit dijangkau.

Ketiga, pertumbuhan bisnis LKS juga dipercepat oleh transformasi digital yang mendukung pengembangan produk dan layanan inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Digitalisasi memungkinkan LKS untuk cepat beradaptasi dengan produk yang mengikuti tren pasar serta preferensi nasabah, seperti pembiayaan mikro syariah, zakat digital, dan wakaf berbasis teknologi. Selain itu, digitalisasi juga memfasilitasi kolaborasi dengan fintech dan platform ekonomi digital lainnya, yang memperkuat keseluruhan ekosistem keuangan syariah, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Walau demikian, dampak positif ini mengharuskan LKS untuk menghadapi tantangan terkait regulasi, kepatuhan terhadap syariah, dan kesiapan sumber daya manusia yang cukup agar integrasi teknologi tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan menerapkan strategi manajemen digital yang fleksibel, LKS dapat meningkatkan kinerja secara menyeluruh, mulai dari efisiensi internal hingga kepuasan pelanggan dan inovasi produk yang mendukung pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, transformasi digital dalam strategi manajemen adalah kunci untuk berkelanjutan dan mempertahankan daya saing lembaga keuangan syariah di zaman sekarang.

## Kesimpulan

Penerapan pengelolaan strategi digital dalam institusi keuangan syariah (LKS) merupakan langkah krusial untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), data besar, blockchain, dan teknologi finansial (fintech), LKS dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperluas layanan, dan memberikan pengalaman yang lebih cepat, aman, serta transparan kepada nasabah. Transformasi digital juga membantu dalam menciptakan inovasi produk dan layanan keuangan yang tetap sesuai dengan prinsip syariah. Namun, keberhasilan dari strategi ini sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, perubahan dalam budaya organisasi, serta penerapan sistem keamanan dan peraturan yang sesuai dengan hukum syariah. LKS perlu memastikan bahwa setiap penggunaan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam agar transformasi digital tidak hanya memicu pertumbuhan usaha, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan kelangsungan lembaga. Dengan strategi pengelolaan digital yang tepat dan berdasarkan syariah, LKS dapat menjaga daya saing sekaligus berperan dalam perkembangan ekonomi Islam di zaman modern.

## Daftar Pustaka

Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2022). Peran Pembelajaran Organisasi Pada Pengaruh Kapabilitas Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Organisasi. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(4), 553–568. <Https://Doi.Org/10.31842/Jurnalinobis.V5i4.250>, n.d. mawaddah,

nurul. (2021). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jurnal Al-Ulum, 12(90500120088), 77–96.

Nababan, M. L., Lumban Gaol, N. T., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>

Nur Diana Dewi, Muhammad Anwar Sani, & Marzuki. (2025). Digitalisasi Manajemen Keuangan sebagai Strategi Transformasi Bisnis di Era Ekonomi Digital. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.51875/jibms.v6i1.664>

Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>

Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>

Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>

Zuchroh, I. (2024). Transformasi Keuangan Syariah di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3716–3724. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>